

# **MENCIPTAKAN MASYARAKAT BERKARAKTER**

**Mata Kuliah Pendidikan Karakter**

**Dosen Pengampu :**

- 1. Dra. Loliyana, M.Pd**
- 2. Muhsom, M.Pd.I**



**Oleh :**

- |                               |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <b>1. Fajrin Hana Hamidah</b> | <b>2013053016</b> |
| <b>2. Jessica Rindiani</b>    | <b>2013053021</b> |
| <b>3. Rissa Ade Kusuma</b>    | <b>2013053031</b> |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, tidak lupa shalawat beriring salam kita haturkan kepada baginda kita Nabi Muhammad saw. Sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Menciptakan Masyarakat yang Berkarakter” seperti yang diharapkan. Makalah ini disusun dalam rangka untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Karakter. Harapan kami semoga makalah ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang “Menciptakan Masyarakat yang Berkarakter”.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Dra. Loliyana, M.Pd** dan Bapak **Muhisom M,Pd.I** selaku Dosen mata kuliah Pendidikan Karakter. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan makalah ini. Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih banyak kekurangan yang mungkin tidak kami sedari dan dengan keterbatasan yang kami miliki serta jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan kami terima dengan terbuka untuk perbaikan dan kesempurnaan makalah ini.

Bandar Lampung, 1 Juni 2022

**Penyusun**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>4</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>4</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Konsep Dasar Masyarakat Berkarakter.....</b>	<b>5</b>
a. <b>Pengertian Masyarakat berkarakter.....</b>	<b>5</b>
b. <b>Fungsi masyarakat Berkarakter.....</b>	<b>6</b>
c. <b>Ciri-ciri masyarakat berkarakter.....</b>	<b>7</b>
d. <b>Tujuan Masyarakat Berkarakter.....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Strategi Membangun Masyarakat Berkarakter.....</b>	<b>10</b>
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>16</b>
<b>3.1 Kesimpulan.....</b>	<b>16</b>
<b>3.2 Saran.....</b>	<b>16</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi masyarakat modern adalah sebagai dampak perubahan sosial budaya yang sekarang sudah dirasakan. Perubahan sistem nilai sebagai dampak pertemuan dengan budaya lain dengan sistem nilainya yang berbeda dapat menimbulkan kritis nilai. Pengembangan pendidikan karakter yang mampu mengembangkan dari dimensi manusia dan mampu diterapkan dalam kehidupan masyarakat masih perlu dikaji, sehingga muatan pendidikan karakter tidak menambah beban mengajar bagi para pendidik, tetapi menjadi salah satu bagian proses penting yang harus diintegrasikan secara terus-menerus dalam memperbaiki, menguatkan maupun mengembangkan nilai-nilai karakter yang diperlukan bagi anak didik dalam mempersiapkan kehidupannya dan juga dalam menghadapi tantantang kehidupannya sebagai manusia yang berkarakter. Untuk dapat mengurangi krisis bangsa ini diperlukan upaya bersama dari seluruh lapisan masyarakat. Lembaga pendidikan mempunyai peran yang penting dan strategis.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep dasar masyarakat berkarakter!
2. Bagaimana strategi membangun masyarakat berkarakter!

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui konsep dasar masyarakat berkarakter
2. Untuk mengetahui bagaimana starategi membangun masyarakat berkarakter

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Konsep Dasar Masyarakat Berkarakter**

##### **a. Pengertian Masyarakat Berkarakter**

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu musyarakah. Dalam bahasa Arab sendiri masyarakat disebut dengan sebutan mujtama yang menurut Ibnu Manzur dalam Lisan Al'Arab mengandung arti (1) pokok dari segala sesuatu, yakni tempat tumbuhnya keturunan. (2) kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda. Sedangkan musyarakah mengandung arti berserikat, bersekutu dan saling bekerja sama. Jadi dari kata musyarakah dan mujtama sudah dapat ditarik pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama, dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama.

Unsur-unsur suatu masyarakat:

- a. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu lama di suatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan atau Undang-Undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu kharaseein, yang berarti sebuah instrumen untuk menilai, mengesankan, memberikan tanda khusus, dan watak khusus (Oxford English Dictionary).

Dalam kamus Bahasa Indonesia, istilah karakter diterjemahkan dengan watak, adalah sifat-sifat hakiki seseorang atau suatu kelompok atau bangsa yang sangat menonjol sehingga dapat dikenali dalam berbagai situasi atau merupakan trade mark orang, kelompok, atau bangsa tersebut (Tilaar, 2008:22). Kata karakter juga sering ditukar pakaikan dengan kata kepribadian (personality), walaupun keduanya memiliki konotasi yang berlainan. Karakter adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Makna standar nilai/ norma adalah kondisi yang mengacu pada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat, dan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian hidup berkarakter adalah hidup yang dikehendaki, yakni yang menempuh jalan

lurus mengikuti kaidah-kaidah nilai dan norma sesuai dengan fitrah manusia yang berorientasi kebenaran dan keluhuran (Prayitno dan Khaidir, 2011.21)

Setelah pemaparan mengenai pengertian masyarakat dan karakter kita dapat mengetahui pengertian masyarakat berkarakter adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama. Mematuhi peraturan yang disepakati bersama, di mana dalam upaya perwujudan tersebut disertai dengan penanaman karakteristik yang mencakup nilai-nilai kebudayaan, nilai spiritual, nilai sosial, dan nilai-nilai lainnya yang menunjang dalam upaya perwujudan cita-cita masyarakat tersebut. Masyarakat berkarakter bukan berarti masyarakat yang kaya dan mampu memberikan segala fasilitas pendidikan yang memadai namun juga masyarakat yang mampu memberikan motivasi kepada sekitarnya untuk menyadarkan bagaimana pentingnya pendidikan dalam upaya manusiakan manusia. Masyarakat berkarakter bukan pula masyarakat yang memiliki gelar pendidikan yang banyak. Masyarakat berkarakter tahu bagaimana caranya menciptakan suasana pendidikan yang tepat bagi sekitarnya sehingga perannya sebagai agen pendidikan dengan optimal. Pada intinya masyarakat berkarakter adalah masyarakat yang mampu menyinkronkan antara pengetahuan yang sudah didapat anak dari lingkungan keluarga dan sekolah sehingga pengetahuannya dapat di terapkan dalam menangani permasalahan yang ada dalam masyarakatnya.

#### **b. Fungsi Masyarakat Berkarakter**

Fungsi Masyarakat Berkarakter dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi, berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikir baik berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila .
- b. Fungsi Perbaikan dan Penguatan Berfungsi untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Fungsi Penyaring berfungsi untuk memilah budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter

bangsa yang bermartabat. ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui (1) pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, (2) pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 1945, (3) penguatan komitmen bangsa NKRI, (4) penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika, serta (5) Penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk berkelanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks global.

### **c. Ciri-Ciri Masyarakat Berkarakter**

Ciri-ciri masyarakat berkarakter adalah masyarakat yang setiap anggotanya telah memiliki dan dapat menginternalisasikan 18 nilai karakter dalam dirinya, nilai-nilai karakter tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

1. Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras, Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis. Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air. Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggungjawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang

Maha Esa.

#### **d. Tujuan Masyarakat Berkarakter**

Masyarakat berkarakter bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Masyarakat yang berkarakter didasarkan pada enam nilai-nilai etis bahwa setiap orang dapat menyetujui nilai-nilai yang tidak mengandung politis, religius, atau bias budaya.

Enam pilar masyarakat yang berkarakter, yaitu sebagai berikut:

a. Trustworthiness (Kepercayaan). Jujur, jangan menipu, menjiplak atau mencuri, jadilah handal melakukan apa yang anda katakan anda akan melakukannya, minta keberanian untuk melakukan hal yang benar, bangun reputasi yang baik, patuh berdiri dengan keluarga, teman dan negara.

b. Respect (Respek) Bersikap toleran terhadap perbedaan, gunakan sopan santun, bukan bahasa yang buruk, pertimbangkan perasaan orang lain, jangan mengancam, memukul atau menyakiti orang lain, damailah dengan kemarahan, hinaan dan perselisihan.

c. Responsibility (Tanggungjawab). Selalu lakukan yang terbaik, gunakan kontrol diri, disiplin, berpikirlah sebelum bertindak—mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas pilihan anda.

d. Fairness (Keadilan) Bermain sesuai aturan, ambil seperlunya dan berbagi, berpikiran terbuka; mendengarkan orang lain, jangan mengambil keuntungan dari orang lain, jangan menyalahkan orang lain sembarangan.

e. Caring (Peduli) Bersikaplah penuh kasih sayang dan menunjukkan anda peduli, ungkapkan rasa syukur, maafkan orang lain, membantu orang yang membutuhkan.

f. Citizenship (Kewarganegaraan). Menjadikan sekolah dan masyarakat menjadi

lebih baik, bekerja sama, melibatkan diri dalam urusan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, menaati hukum dan aturan, menghormati otoritas, melindungi lingkungan hidup.

## **2.2 Strategi Membangun Masyarakat Berkarakter**

Nucci & Narvaes (2008) menyatakan bahwa ,oral merupakan factor determinan atau penentu pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, indikator manusia yang berkarakter moral adalah:

### **1. Personal improvement**

Yaitu individu yang mempunyai kepribadian yang teguh terhadap aturan yang diinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian, ia tidak mudah goyah dengan pengaruh lingkungan social yang dianggapnya tidak sesuai dengan aturan yang diinternalisasi tersebut. Ciri kepribadian tersebut secara kontemporer diistilahkan sebagai integritas. Individu yang mempunyai integritas yang tinggi terhadap nilai dan aturan yang dia junjung tidak akan melakukan tindakan amoral. Sebagai contoh, individu yang menjunjung tinggi nilai agamanya tidak akan terpengaruh oleh lingkungan sosial untuk mencontek, manipulasi dan korupsi.

### **2. Social skill**

Yaitu mempunyai kepekaan social yang tinggi sehingga mampu mengutamakan kepentingan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan sosialnya yang harmonis. Setiap nilai atau aturan universal tentunya akan mengarahkan manusia untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain. Contohnya, individu yang religious pasti akan berbuat baik untuk orang lain atau mengutamakan kepentingan umat.

### **3. Comprehensive problem solving**

Yaitu sejauh mana individu dapat mengatasi konflik dilematis antara pengaruh lingkungan social yang tidak sesuai dengan nilai atau aturan dengan integritas pribadinya terhadap nilai atau aturan tersebut. Dalam arti, individu

mempunya pemahaman terhadap tindakan orang lain (perspektif lain) yang menyimpang tetapi individu tersebut tetap mendasarkan keputusan/sikap/tindakannya kepada nilai atau aturan yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Sebagai contoh, seorang murid yang tidak mau mengikuti teman-temannya mencontek saat tidak diawasi oleh guru karna ia tetap menjunjung tinggi nilai atau aturan yang berlaku (kejujuran). Meskipun sebenarnya ia mampu memahami penyebab perilaku teman-temannya yang mencontek. Keluwesan dalam berfikir dan memahami inilah dibutuhkan untuk menilai suatu perbuatan tersebut benar atau salah.

Masyarakat yang ideal adalah meski mereka memiliki sub jati diri yang berbeda-beda tetapi mereka menyatu dalam satu identitas masyarakat yang mematuhi peraturan yang disepakati bersama dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Sepintas pemikiran ini sejalan dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi ruh terbangunnya bangsa Indonesia. Tujuan bersama masyarakat adalah membangun kesejahteraan social dimana setiap individu terlindungi hak-haknya oleh system social. System social akan kuat jika didukung oleh sub system yang menjadi pilarnya.

Pada dasarnya, jika ingin menciptakan masyarakat yang berkarakter maka kita bisa meneladani dari sikap Nabi Muhammad SAW dalam upaya membangun masyarakat berakhlak ketika zamannya. Jika suatu masyarakat terbangun sesuai dengan konsep tersebut diatas, maka tatanan masyarakat itu akan sangat indah, apa yang oleh Nabi disebut sebagai taman. Dunia manusia (masyarakat) itu berpeluang menjadi taman yang indah jika didukung oleh pilar-pilar yang kuat. Menurut nabi ada enam pilar yang diperlukan bagi terbangunnya tatanan masyarakat yang indah, yaitu :

1. Ilmunya Ulama

Yang dimaksud ulama dalam konteks ini adalah para ahli, ilmuwan tidak terbatas pada ahli agama saja. Yang dimaksud ilmunya ulama sebagai pilar masyarakat adalah konsep ilmiah. Suatu tatanan masyarakat harus berdiri diatas konsep ilmiah. Undang-undang, peraturan, struktur organisasi, dan program-program harus teruji secara ilmiah. Sebuah konsep harus didasari oleh filosofi

yang benar dan struktur pemikiran yang logis. Dengan konsep yang logis maka dinamika masyarakat bisa direkayasa dan diprediksi. Pada tataran masyarakat manapun, ulama menempati kedudukan yang terhormat

## 2. Keadilan Penguasa

Ketika sebuah konsep diaplikasikan maka ia harus dipatuhi secara konsisten dan proporsional menyangkut tertib, system, kadar, dan peruntukan. Sebaik apapun suatu konsep jika ketika diterapkan tidak dipatuhi maka hasilnya tidak akan optimal atau bahkan gagal. Yang berwenang mengawasi agar suatu peraturan berlangsung sebagaimana mestinya adalah pemerintah atau penguasa dalam semua tingkatannya. Jika pemerintah menjalankan secara benar maka ia disebut adil. Jika dalam menjalankan peraturan itu banyak penyimpangan, distorsi, dan korupsi maka ia disebut zalim. Keadilan penguasa merupakan pilar kedua yang menjamin terbangunnya tatanan masyarakat yang indah.

## 3. Kejujuran Karakter Para Pengusaha

Dalam tatanan masyarakat manapun ada kelompok pengusaha yakni mereka yang bekerja mendekatkan masyarakat dari kebutuhannya sehingga masyarakat merasa nyaman dalam hidupnya karena segala kebutuhannya mudah dijangkau. Untuk jasa mendekatkan masyarakat dari kebutuhannya pengusaha atau pedagang boleh mengambil keuntungan. Jika dunia usaha tumbuh dengan sehat maka kehidupan masyarakat akan dinamis dan sejahtera. Tetapi pengusaha juga punya peluang untuk memeras msyarakat dan menghancurkan tatanannya, yaitu jika para pengusaha tidak jujur atau tidak amanah. Pengusaha dapat menaikkan harga, manipulasi kualitas, manipulasi pajak, dan sebagainya yang dapat berdampak pada hilangnya rasa kepercayaan masyarakat. Jika kepercayaan sudah hilang, maka hidup ditengah masyarakat seperti itu sama sekali tidak nyaman. Kejujuran pengusaha dikontrol oleh pemerintah dan masyarakat, jika aparat pemerintah berhasil disuap oleh pengusaha sehingga keuangan Negara dibobol, kualitas produk dipalsukan, maka yang dirugikan adalah masyarakat dan Negara. Disinilah perlunya aparat yang kuat mental sehingga mereka tetap bertindak adil.

#### 4. Kemurahan Hati Orang Kaya

Pada tataran masyarakat manapun ada kelompok orang kaya dan kelompok orang miskin. Secara sosiologis orang kaya biasanya dekat dengan pengusaha, dan bahkan ada masyarakat dimana penguasa dikendalikan oleh penguasa. Dalam dunia modern seringkali terjadi yang kaya bertambah kaya dan yang miskin bertambah miskin. Akibatnya kecemburuan social terjadi, orang miskin membenci orang kaya, orang kaya mempersempit ruang gerak orang miskin. Dalam praktek sering terjadi pengusaha diperalat oleh orang kaya justru untuk menindas orang miskin sekaligus melindungi orang kaya. Orang kaya akan menjadi pilar masyarakat apabila mereka memiliki sifat murah hati. Mereka berpikir positif terhadap lapisan orang miskin sehingga dengan segala cara melakukan usaha bagaimana meningkatkan kesejahteraan orang miskin. Harus diakui bahwa orang kaya biasanya lebih kreatif dibanding orang miskin. Orang kaya yang murah hati biasanya dicintai dan dibela oleh orang miskin dan ini memberi kontribusi yang sangat besar pada stabilitas social karena kecemburuan social justru sangat rentan terhadap munculnya perilaku anarkis orang miskin terhadap orang kaya.

#### 5. Doa orang miskin

Doa orang miskin mempunyai peran yang signifikan dalam membangun rasa ketentraman di masyarakat. Orang miskin yang sabar pada umumnya didalam jiwanya penuh dengan rasa kasih sayang yang oleh karena itu sangat terdorong untuk berdoa, baik untuk dirinya maupun orang lain. Sementara orang miskin yang merasa teraniaya pada umumnya dipenuhi rasa marah dan dendam yang susah sekali diprovokasi untuk melakukan tindakan anarkis.

#### 6. Disiplin para pekerja

Setiap program pekerjaan dan usaha pasti ada elemen pekerja atau buruh dan mereka adalah bagian dari produksi yang berhak menerima upah. Tanpa pekerja, pabrik tidak akan jalan dan tanpa pegawai, pemerintah pun tidak akan jalan pula. Jadi pekerja adalah bagian dari produksi yang juga sangat menentukan tingkat produktivitas. Sebuah lembaga.

Sebagai contoh, ada proses-proses bagaimana Nabi menegakkan pilar-pilar masyarakat Madinah, antara lain:

- a. Mempersaudarakan pengungsi Makkah (Muhajirin ) dengan penduduk Madinah (Ansar), dan kedua kelompok itu akhirnya menjadi pilar utama tegaknya masyarakat islam di Madinah.
- b. Menagtur tata pergaula social dengana gama, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun kehidupan social (muamalah).
- c. Meneguhkan kedudukan dirinya (Rasul) sebagi pemimpin masyarakat, yang dalam menjalankan kebijakan selalu bermusyawarah dengan sahabat-sahabat besar.
- d. Menjalin perjanjian perdamaian dengan semua kekuatan social yang ada.
- e. Menegakkan hukum yang disepakati, antara lain menghukum para penghianat perjanjian.
- f. Memberikan keteladanan yang sangat tinggi dalam kehidupan sebgai pribadi, sebagai pemimpin keagamaan dan pemimpin masyarakat.
- g. Selama sepuluh tahun periode Madinah, Nabi bukan saja behasil membangun masyarakat madani di kota Madinah tetapi juga berhasil menyatukan seluruh wilayah semenanjung Arabia dalam kesatuan wilayah politik.

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia juga membimbing mereka dalam membangun sebuah masyarakat. Tatanan masyarakat yang dikehendaki Al-Qur'an adalah masyarakat yang adil, berdasarkan etika dan dapat bertahan di muka bumi, dan model masyarakat seperti itu hanya mungkin terwujud jika memiliki ideologi. Manusia memiliki kebutuhan fitri untuk mempertahankan hidupnya, oleh karena itu manusia terdorong untuk memiliki jaminan ekonomi dan jaminan rasa aman. Semua tatanan masyarakat sebenarnya dimaksud untuk memperoleh dua hal tersebut. Oleh karena itu, tuntunan Al-Qur'an dalam membangun masyarakat juga mengedepankan infrastruktur kesejahteraan social bagi terwujudnya dua jaminan tersebut.

Proses pembentukan masyarakat berkarakter dimulai dari penetapan karakter pribadi yang sama-sama diharapkan sama berakumulasi menjadi karakter masyarakat dan pada akhirnya menjadi karakter bangsa. Untuk kemajuan bangsa, diperlukan karakter masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhur, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi iptek, yang semuanya dijiwai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tampak bahwa karakter masyarakat Indonesia adalah karakter yang berlandaskan Pancasila yang memuat elemen kepribadian yang sama-sama diharapkan sama sebagai jatidiri bangsa.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

masyarakat berkarakter adalah masyarakat yang mampu menyinkronkan antara pengetahuan yang sudah didapat anak dari lingkungan keluarga dan sekolah sehingga pengetahuannya dapat di terapkan dalam menangani permasalahan yang ada dalam masyarakatnya. Ciri-ciri masyarakat berkarakter adalah masyarakat yang setiap anggotanya telah memiliki dan dapat menginternalisasikan 18 nilai karakter dalam dirinya. Masyarakat berkarakter bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Proses pembentukan masyarakat berkarakter dimulai dari penetapan karakter pribadi yang sama-sama diharapkan sama berakumulasi menjadi karakter masyarakat dan pada akhirnya menjadi karakter bangsa. Untuk kemajuan bangsa, diperlukan katrakter masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhut, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi iptek, yang semuanya dijiwai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

#### **B. Saran**

Dengan tersusunnya makalah ini pembaca diharapkan untuk lebih banyak membaca dan mengulas lebih banyak tentang masyarakat berkarakter. Dengan memahami secara baik sebuah karakter yang menjadi pembentuk kepribadian manusia itu sendiri, agar nantinya pemahaman anda tentang karakter semakin bertambah dan lebih sempurna kemudian dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Affan, M. Husin, and Hafidh Maksum. "MENGEMBANGKAN MASYARAKAT INDONESIA BERKARAKTER." (2015).

Dwiningrum, Siti Irene Astuti, and Widyastuti Purbani. "Manusia berkarakter dalam perspektif guru dan siswa." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 42.1 (2012)

